



## **HUBUNGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN KERJA PADA PEKERJA PANDAI BESI DI SENTRA BESI DESA TERATAK**

**Pretty Nanda Listiany<sup>1</sup>, Alini<sup>2</sup>, Zurrahmi Z.R<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

<sup>3</sup> Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

listianyprettynanda@gmail.com<sup>1</sup>, alini\_09@yahoo.com<sup>2</sup>, zurrahmi10@gmail.com<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kepatuhan terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan kejadian kecelakaan kerja di Sentra Besi Desa Teratak pada tahun 2024. Survei pendahuluan yang dilakukan pada 02 Oktober 2024 terhadap 10 pekerja menunjukkan bahwa seluruhnya tidak menggunakan APD lengkap sesuai standar yang ditetapkan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan *cross-sectional*, dilakukan antara 22 Desember 2024 hingga 10 Januari 2025 terhadap 145 responden menggunakan metode total *sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis dengan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji statistik *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 103 responden yang tidak patuh terhadap penggunaan APD, sebanyak 36 responden (35%) mengalami kecelakaan kerja ringan. Di sisi lain, 42 responden yang patuh terhadap penggunaan APD, 10 responden (23,8%) mengalami kecelakaan kerja berat. Berdasarkan uji statistik, nilai *p* (0,000)  $\leq \alpha$  (0,05) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kepatuhan penggunaan APD dengan kecelakaan kerja. Penelitian ini menyarankan agar para pekerja meningkatkan kesadaran tentang pentingnya penggunaan APD guna mengurangi risiko kecelakaan kerja.

**Kata Kunci:** Kecelakaan kerja, Kepatuhan APD, Sentra Besi Desa Teratak

### **Abstract**

*This study aims to analyze the relationship between adherence to the use of Personal Protective Equipment (PPE) and workplace accidents at the Iron Center in Teratak Village in 2024. A preliminary survey conducted on October 02, 2024, involving 10 workers revealed that none of them were using complete PPE according to the established standards. This is a quantitative study with a cross-sectional design, conducted from December 22, 2024, to January 10, 2025, involving 145 respondents selected using total sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using univariate and bivariate analysis with the Chi-Square statistical test. The results showed that among the 103 respondents who did not comply with PPE usage, 36 respondents (35%) experienced mild workplace accidents. In contrast, among the 42 respondents who complied with PPE usage, 10 respondents (23.8%) experienced severe workplace accidents. Based on statistical tests, the *p*-value (0.000)  $\leq \alpha$  (0.05) indicates a significant relationship between adherence to PPE usage and workplace accidents. This study suggests that workers increase awareness regarding the importance of using PPE to reduce the risk of workplace accidents.*

**Keywords:** Work accidents, PPE Compliance, Iron Center in Teratak Village

@Jurnal Prodi Sarjana Keperawatan FIK UP 2025

✉ Corresponding author :

Address : Penyasawan Selatan.

Email : listianyprettynanda@gmail.com

Phone : 082391497265

## PENDAHULUAN

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian tidak diduga dan tidak dikehendaki yang mengacaukan proses suatu aktivitas yang telah diatur yang pada prinsipnya dapat dicegah dengan beberapa tindakan seperti eliminasi, substitusi, rekayasa teknik, administrasi dan terakhir dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) (Anggun dan Putri, 2022). Kecelakaan kerja dan kesehatan dapat mengakibatkan hilangnya biaya produksi dalam bentuk pemborosan yang pada akhirnya menurunkan produktivitas (Sabirin dkk, 2024).

Badan kesehatan dunia (WHO, 2016) dalam *WHO/ILO Joint Estimates of the Work-related Burden of Disease and Injury, 2000-2016: Global Monitoring Report*, memperkirakan setidaknya 19% (360.000) kematian di dunia disebabkan oleh kecelakaan kerja (*occupational injuries*). Sementara resiko jam kerja panjang terelasi terhadap penyebab 750.000 kematian, dan polusi udara menyebabkan 450.000 kematian di dunia yang terelasi dengan hubungan kerja.

Menurut *International Labour Organization* (ILO), tercatat setiap 15 detik satu pekerja di dunia meninggal akibat kecelakaan kerja dan setiap tahunnya lebih dari 250 juta kecelakaan di tempat kerja dan 1,2 juta pekerja meninggal akibat kecelakaan kerja. Setiap tahunnya hampir 1000 kali lebih kecelakaan kerja non fatal dan diperkirakan 374 juta kasus cedera yang di alami pekerja. Pada laporan ILO memperlihatkan bahwa dibandingkan dengan negara di Asia Tenggara, standar keselamatan kerja di Indonesia masuk dalam peringkat paling rendah. Hal ini juga berbanding lurus dengan kasus kecelakaan kerja Indonesia tertinggi di dunia dengan angka kecelakaan kerja cukup tinggi, terdapat 20 kasus yang dialami buruh dari setiap 100 ribu pekerja (Ummah, 2022).

Di Indonesia, laporan keuangan BPJS ketenagakerjaan (2022) mencatat peningkatan jumlah klaim jaminan kematian kerja dari 30.094 pada tahun 2020 menjadi 104.769 pada tahun 2021. Sementara klaim kecelakaan kerja dari 221.740 (2020) menjadi 234.370. Sementara menurut laporan Profil K3 Indonesia 2022, (Kemnaker, 2022) tingkat fatalitas kecelakaan kerja dan kematian kerja mencapai 21,37 % per 100.000 pekerja di tahun 2021, meningkat dari tahun sebelumnya 11,12 % (2020) dan 13,07 % (2019). Tingkat fatalitas sebagaimana disampaikan terjadi di dalam tempat kerja, di lalu lintas, dan di luar tempat kerja terhadap kurang lebih 30,66 juta pekerja yang terdaftar di BPJS Ketenagakerjaan. Angka fatalitas ini menggambarkan kecelakaan yang menyebabkan cacat berat dan menyebabkan kehilangan 6.000 hari kerja atau kematian. Namun perlu ditegaskan bahwa angka yang disampaikan baik oleh Indonesia dan badan dunia merupakan fenomena gunung es dari kenyataan yang sebenarnya terjadi.

Menurut data Disnaker Kabupaten Kampar Tahun 2022, angka kecelakaan kerja meningkat dari tahun 2021 sampai tahun 2022 yakni sebesar 26% (Disnaker Kampar, 2022). Secara umum, terjadinya kecelakaan kerja disebabkan oleh faktor fisik dan manusia. Faktor fisik, misalnya kondisi-kondisi lingkungan pekerjaan yang tidak aman, lantai licin, pencahayaan kurang, silau, dan sebagainya.

Sedangkan faktor manusia, misalnya, karena kelengahan, rasa kantuk, kelelahan, dan perilaku pekerja yang tidak memenuhi keselamatan, salah satunya para pekerja tidak patuh dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (Sabirin dkk, 2024).

Kecelakaan kerja yang terjadi pada Sentra Besi Teratak Rumbio Jaya paling sering terjadi dari tahun 2018-2020 yaitu iritasi mata dengan jumlah kasus 55 kasus. Kasus kecelakaan kedua yang sering terjadi yaitu sesak nafas dengan jumlah kasus 46 kasus, yang ketiga luka bakar dan luka karena mesin berjumlah 38 kasus. Kecelakaan kerja terakhir adalah tertimpa palu dengan jumlah kasus dari 2018-2020 sebanyak 22 kasus. Total kasus kecelakaan kerja dari 2018-2020 sebanyak 199 (Kamal dkk, 2022).

Bahaya-bahaya lingkungan kerja perlu dikendalikan sedemikian rupa sehingga tercipta suatu lingkungan kerja yang nyaman, sehat, dan aman. Terdapat berbagai cara untuk menanggulangi bahaya-bahaya yang terdapat di lingkungan kerja. Cara-cara tersebut misalnya pengendalian secara teknik, pengendalian secara administratif dan yang paling penting adalah penggunaan alat pelindung diri (Fauziah dkk, 2024).

Alat pelindung diri (APD) adalah kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan risiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang di sekelilingnya. Peraturan APD dibuat oleh pemerintah sebagai pelaksanaan ketentuan perundang-undangan tentang keselamatan kerja. Perusahaan atau pelaku usaha yang mempekerjakan pekerja atau buruh memiliki kewajiban menyediakan APD di tempat kerja sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI) atau standar yang berlaku. Selain itu, perusahaan harus mengumumkan secara tertulis dan memasang rambu-rambu mengenai kewajiban penggunaan APD serta melaksanakan manajemen APD di tempat kerja (Dzaky dan Ratni, 2024). Penggunaan alat pelindung diri dianggap tidak penting oleh sebagian besar pekerja, terutama pekerja di sektor informal. Padahal penggunaan alat pelindung diri sangat penting yang berpengaruh terhadap kesehatan dan keselamatan kerja. Kedisiplinan pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri tergolong masih rendah sehingga resiko terjadinya kecelakaan kerja yang dapat membahayakan pekerja cukup besar. (Wassab dan Triana, 2024).

Penggunaan APD berperan penting untuk keselamatan para pekerja, salah satunya pada pekerja pandai besi di Sentra Besi Desa Teratak. Desa Teratak merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Rumbio Jaya, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, Indonesia. Desa Teratak terkenal sebagai desa yang memiliki industri pandai besi terbesar di Kabupaten Kampar dalam skala rumah tangga. Hasil industri pandai besi Desa Teratak sudah tersebar luas khususnya di Provinsi Riau (Hasan dan Suhud, 2024). Sentra Besi Desa Teratak sudah berdiri sejak 70 tahun lalu. Sentra Besi Desa Teratak ini dahulu diberi nama Apar Besi/opou. Sentra Besi ini beroperasi setiap hari, mulai dari jam 07.30-16.00 WIB. Sentra Besi ini dikelola dengan sistem perorangan dan berkelompok. Jumlah para pekerja Sentra Besi Desa Teratak saat ini adalah 150 orang, yang terdiri dari 5 orang pekerja bagian

koperasi dan 145 orang pekerja lapangan.

Sekarang Sentra Besi Desa Teratak sudah berkembang pesat, pengelolaan besi di Sentra Besi ini tidak lagi manual dan sudah memakai mesin khusus, karena itu Sentra Besi ini bisa memproduksi 10.000 item/tahun. Sekarang dengan kemajuan teknologi di era digital Sentra Besi Desa Teratak sudah di kenal di seluruh penjuru Indonesia dan pemasaran dari hasil produksi juga meningkat pesat (Hasan dan Suhud, 2024).

Pembuatan produk besi yang berlabel SNI di Sentra Besi Desa Teratak dimulai dengan adanya pemberian pelatihan pembuatan besi yang sesuai dengan syarat SNI dan di uji oleh *Quality Control*. Proses pembuatan 1 produk dodos dapat berlangsung selama 1 jam, Sentra Pandai Besi Desa Teratak dapat menghasilkan produk dodos 4 kodi per hari. Sedangkan untuk proses pembuatan egrek dilakukan disalah satu cabang sentra besi yang berada di Dusun I Desa Teratak yang dikelola oleh mantan ketua koperasi Sentra Besi Desa Teratak tersebut.

Dalam satu hari, egrek dapat dihasilkan sebanyak tiga kodi atau 60 buah egrek dengan 3 ukuran yang berbeda yakni L, M, dan S yang bergantung pada pesanan konsumen. Pada saat Sentra Besi Desa Teratak tidak mendapatkan tender, penjualan produk dilakukan melalui situs *online* agar kebutuhan sehari-hari dari para pengrajin pandai besi terpenuhi. Produk dari Sentra Besi Desa Teratak sudah diketahui oleh DPD RI, Menteri Ketenagakerjaan dan beberapa perusahaan perkebunan sawit. Proses pembuatan produk diluar tender, keuntungannya akan diperoleh sendiri oleh pengrajin yang mendapatkan pesanan.

Banyak daerah lain yang berada di provinsi Riau seperti Taluk Kuantan, Lubuk Jambi dan beberapa daerah lainnya sengaja mendatangi Desa Teratak atau lebih tepatnya Sentra Besi Desa Teratak untuk pelatihan khusus pandai besi. Sampai saat ini, Desa Teratak tidak pernah kehabisan tenaga pengrajin besi yang memiliki keahlian sangat baik dalam menghasilkan produk berkualitas dan memiliki label SNI (Kamal dkk, 2022).

Keberhasilan dalam menekuni usaha pandai besi ini ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya keterampilan dan keselamatan kerja. Melalui manajemen yang baik, maka sentra pandai besi tersebut akan mampu mengatasi kendala-kendala produksi yang ditemui, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil usaha Selain itu tingkat keselamatan kerja dapat dilihat dari tabel 1 berikut :

Tabel 1. Jenis Kecelakaan Kerja dan Jumlah Kasus dari Tahun 2018- 2020 Akibat Ketidakpatuhan Penggunaan APD

Sumber: (Kamal dkk, 2022)

No	Jenis Kecelakaan	Jumlah
1.	Iritasi Mata	55
2.	Luka Bakar	38
3.	Sesak Napas	45
4.	Tertimpa Palu	22
5.	Luka Karena Mesin	38
Jumlah		199

Kecelakaan kerja dapat diminimalkan dengan menggunakan prosedur keselamatan dan

kesehatan yang mumpuni salah satunya dengan menggunakan APD. Prosedur keselamatan harus dijalankan oleh semua pihak yang terlibat dalam pekerjaan. Jangan sampai kelalaian satu pihak dapat menyebabkan kerugian bagi berbagai pihak. Selain kesalahan dan kelalaian, ada juga beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja. Faktor manusia seperti pengetahuan mengenai tindakan keselamatan kerja, perilaku *unsafe action*, pemakaian alat pelindung diri dan peraturan tentang kesehatan keselamatan kerja. Faktor lingkungan seperti lantai dan tempat kerja kotor yang membuat kenyamanan pekerja terganggu. Perlu diadakannya *training* K3 untuk semua pekerja mengenai pentingnya penggunaan APD dan cara menggunakan APD yang benar. Memasang rambu-rambu keselamatan kerja di lingkungan kerja dan menerapkan kebijakan untuk meningkatkan keselamatan perkerja yang sesuai standar. Memberikan fasilitasi sarana keselamatan kerja seperti halnya alat pengaman atau alat pelindung diri (APD) seperti sarung tangan, kacamata pelindung, sepatu *safety*, helm dan masker. Perlu dilakukan pembersihan tempat kerja secara rutin sebelum, saat dan setelah bekerja agar lingkungan kerja bersih dan terhindar dari risiko kecelakaan kerja (Rahman dan Afridah, 2023).

Standart APD di Sentra Besi Desa Teratak adalah pelindung kepala yaitu *Safety Helmet*, kacamata untuk melindungi mata, *Facemask* untuk melindungi wajah, *Hand Gloves* untuk melindungi bagian tangan, masker untuk pelindung pernapasan, *Earmuff* untuk melindungi telinga dari kebisingan, *Safety Shoes* melindungi kaki pekerja dari benda keras yang dapat jatuh atau terinjak saat bekerja, serta memberikan perlindungan dari bahaya listrik dan bahan kimia berbahaya. Baju pelindung untuk melindungi bagian seluruh bagian tubuh dari paparan panas, paparan api, paparan logam dan lainnya.

Berdasarkan pengakuan yang disampaikan oleh salah satu pekerja pandai besi Desa Teratak mengatakan bahwasanya pada saat bekerja masih banyak para pekerja yang lalai dalam menggunakan APD dengan alasan, tidak nyaman, gerah, sulit untuk bergerak, merasa risih dan panas, hal ini disampaikan berdasarkan pengalamannya saat bekerja. Dimana dia sering lalai dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD).

Dampak kecelakaan kerja yang timbul akibat tidak patuhnya para pekerja menggunakan APD juga beragam, ada yang langsung dan tidak langsung. Dampak kecelakaan kerja langsung seperti, meninggal dunia ini merupakan akibat kecelakaan yang paling fatal yang menyebabkan penderita meninggal dunia walaupun telah mendapatkan pertolongan dan perawatan sebelumnya. Cacat permanen total, yaitu cacat yang mengakibatkan penderita secara permanen tidak mampu lagi melakukan pekerjaan produktif karena kehilangan atau tidak berfungsinya lagi salah satu bagian-bagian tubuh, seperti; kedua mata, satu mata dan satu tangan atau satu lengan atau satu kaki. Cacat permanen sebagian, yaitu cacat yang mengakibatkan satu bagian tubuh hilang atau terpaksa dipotong atau sama sekali tidak berfungsi. Tidak mampu bekerja sementara ketika dalam masa pengobatan maupun karena harus beristirahat menunggu kesembuhan.

Selain dampak langsung di atas, ada juga dampak kecelakaan kerja secara tidak langsung, seperti dampak psikologi dan psikososial berupa ketakutan dan kegelisahan. Hal ini dapat meningkatkan gejala penyakit dan gejala medis non-spesifik. Contoh lainnya adalah dampak sosial, seperti halnya jika orang-orang kehilangan rumah, tempat usaha dan sumber ekonomi lainnya (Mardison dan Sariah 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Runtuwarow dkk, 2022) dengan judul “Hubungan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja” menyatakan bahwa terdapat hubungan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri dan kejadian kecelakaan kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang tidak patuh dalam penggunaan APD sarung tangan sebanyak 50 responden (50,5%) dan yang patuh sebanyak 49 responden (49,5%). Responden yang tidak patuh dalam penggunaan APD sepatu keselamatan sebanyak 54 responden (54,5%) dan yang patuh sebanyak 45 responden (45,5%). Responden yang pernah mengalami kecelakaan sebanyak 60 responden (60,6%) dan yang tidak pernah sebanyak 39 (39,4).

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Mardison dan Sariah, 2023) dengan judul “Hubungan Kepatuhan Pekerja menggunakan Alat Pelindung Diri dengan Kejadian Kecelakaan Kerja di PT. PLN Persero APP Cawang” menyatakan bahwa terdapat hubungan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian kecelakaan kerja di PT. PLN Persero APP Cawang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 32 orang (49,2%) mengalami kecelakaan kerja di PT. PLN Persero APP Cawang diakibatkan oleh pekerja yang tidak patuh dalam menggunakan APD terutama dalam penggunaan alat pelindung kepala (*safety helmet*) dan alat pelindung kaki (*safety shoes*) saat bekerja. Terdapat hubungan yang bermakna (*signifikan*) antara kepatuhan penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja di PT. PLN (*Persero*) App Cawang yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas (*p-value*) 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti semakin patuh pekerja menggunakan APD, maka semakin sedikit kejadian kecelakaan kerja di di PT. PLN (*Persero*) App Cawang. Sebaliknya semakin tidak patuh pekerja menggunakan APD, maka semakin banyak kejadian kecelakaan kerja di PT. PLN (*Persero*) App Cawang.

Berdasarkan survai pendahuluan pada tanggal 2 Oktober 2024 di Sentra Besi Desa Teratak pada 10 orang pekerja didapatkan hasil bahwa semuanya tidak menggunakan APD lengkap sesuai *standart* yang telah ditetapkan, seluruh pekerja mengatakan sering lalai dalam menggunakan APD dengan alasan terganggu dalam bekerja, merasa tidak bebas dalam bergerak, panas dan gerah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan semuanya pernah mengalami luka bakar ringan hingga berat seperti kontak dengan material panas atau percikan api, tertimpa palu atau besi dan mengalami luka akibat mesin. Bagi para pekerja kecelakaan itu sudah biasa terjadi, namun untuk kecelakaan kerja ringan tidak ada upaya tindakan medis yang diberikan, bahkan jika luka tidak begitu parah mereka lebih memilih untuk mengobatinya sendiri dirumah, jika dalam

keadaan darurat atau mengalami luka berat barulah para pekerja itu mau untuk memeriksakan dirinya kepada tenaga kesehatan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pekerja Pandai Besi di Sentra Besi Desa Teratak”.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan dilakukan pada 02 Oktober 2024 terhadap 10 pekerja menunjukkan bahwa seluruhnya tidak menggunakan APD lengkap sesuai standar yang ditetapkan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan *cross-sectional*, dilakukan antara 22 Desember 2024 hingga 10 Januari 2025 terhadap 145 responden menggunakan metode total *sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis dengan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji statistik *Chi-Square*. Bahwa uji *chi-square* untuk menganalisis hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kesejahteraan subjektif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 22 Desember 2024 hingga 10 Januari 2025 di Sentra Besi Desa Teratak dengan jumlah responden sebanyak 145 responden.

### Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis yang bertujuan untuk menggambarkan distribusi frekuensi Pekerja Pandai Besi di Sentra Besi Desa Teratak dimana variabel univariat terdiri dari Kepatuhan dan Kecelakaan Kerja dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan dan Kecelakaan Kerja di Sentra Besi Desa Teratak

Variabel	Jumlah (n)	Presentase (%)
<b>Kepatuhan</b>		
Tidak Patuh	103	71.0
Patuh	42	29.0
Total	145	100.0
<b>Kecelakaan Kerja</b>		
Berat	77	53.1
Ringan	68	46.9
Total	145	100.0

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 145 orang responden di Sentra Besi Desa Teratak, sebagian besar responden tidak patuh terhadap penggunaan APD yaitu sebanyak 103 responden (71%) dan sebanyak 77 responden (53,1%) yang mengalami kecelakaan kerja berat.

### Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan Kepatuhan dan Kecelakaan Kerja di Sentra Besi Desa Teratak, dengan menggunakan uji

statistik *Chi-Square* ( $\chi^2$ ), dengan derajat kepercayaan  $\alpha < 0,05$ .

Tabel 3. Hubungan Kepatuhan dengan Kecelakaan Kerja di Sentra Besi Desa Teratak Kampar Tahun 2024

Kepatuhan	Kecelakaan Kerja				Total	P Value	POR			
	Berat		Ringan							
	N	%	n	%						
Tidak Patuh	67	65	36	35	103	100	1,686			
Patuh	10	23,8	32	76,2	42	100	0,000 (0,074-4,380)			
Total	77	53,1	68	46,9	145	100				

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa dari 103 responden yang tidak patuh terhadap penggunaan APD terdapat 36 responden (35%) yang mengalami kecelakaan kerja ringan. Sedangkan dari 42 responden yang patuh terhadap penggunaan APD terdapat 10 responden (23,8%) yang mengalami kecelakaan kerja berat.

## Pembahasan

### Hubungan Antara Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Kejadian Kecelakaan Kerja

Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai *p value* ( $0,000$ )  $\leq \alpha$  ( $0,05$ ) artinya terdapat hubungan kepatuhan penggunaan APD dengan kecelakaan kerja di Sentra Besi Desa Teratak tahun 2024. Dari hasil analisis diperoleh *Prevalence Odd Ratio* (POR) = 1,686 artinya responden yang tidak patuh terhadap penggunaan APD berisiko 1,686 kali lebih besar mengalami kecelakaan kerja berat dibandingkan responden yang patuh terhadap penggunaan APD.

Penelitian ini mengidentifikasi adanya kesenjangan dimana dari 103 responden yang tidak patuh terhadap penggunaan APD terdapat 36 orang responden (35%) yang mengalami kecelakaan kerja ringan. Menurut asumsi peneliti hal ini disebabkan oleh dua faktor yaitu masa kerja dan pendidikan. Dari 36 responden tersebut yang masa kerjanya  $>5$  tahun di Sentra Besi Desa Teratak yaitu sebanyak 26 orang. Masa kerja yang lebih lama tentu memiliki keahlian yang lebih dibandingkan dengan responden yang masih baru bergabung dan ini berkaitan dengan para pekerja yang sudah memiliki banyak pengalaman. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dickson tahun (2020) menjelaskan bahwa karyawan yang memiliki masa kerja lebih panjang dalam perusahaan, mereka merasa lebih berdaya daripada mereka dengan masa kerja pendek, dan hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pemberdayaan terkait dengan masa kerja adalah disebabkan oleh peningkatan pengalaman.

Selain itu faktor pendidikan responden juga berdampak terhadap kemampuan yang dimiliki, kebanyakan dari 36 responden tersebut merupakan tamatan SMA. Pendidikan yang lebih tinggi mempunyai pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan tingkat pendidikan dibawahnya. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Djon Ronodikoro dalam Azwar (2011), Pendidikan adalah perubahan diri seseorang yang meliputi perubahan kecakapan, keterampilan kebiasaan, sikap, pengertian dan pengetahuan.

Sedangkan dari 42 responden yang patuh

terhadap penggunaan APD sebanyak 10 responden (23,8%) yang mengalami kecelakaan kerja berat. Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil penemuan tersebut yang mengalami kecelakaan kerja berat disebabkan oleh faktor psikososial dan faktor usia. Dari hasil wawancara ulang yang peneliti lakukan kepada 10 responden semuanya memiliki masalah psikososial cenderung tidak konsentrasi pada saat bekerja, bisa karena stress, masalah antara individu atau kelompok dan jemu dalam bekerja. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sitik (2018) karyawan sering mengalami situasi dan lingkungan kerja yang tidak menguntungkan, kerja shift, kelebihan beban, pekerjaan monoton, perubahan di tempat kerja, peran pekerjaan yang tidak jelas dan konflik dengan rekan kerja. Semua aspek tersebut merupakan faktor psikososial ganda yang dapat menyebabkan masalah kesehatan fisik, mental dan emosional pada pekerja.

Selain itu faktor usia juga berdampak pada kemampuan mengelola stres. Individu yang lebih muda yaitu usia  $<35$  tahun menghadapi tantangan lebih besar dalam mengelola stres di tempat kerja. Hal ini sejalan dengan penelitian Maharani et al, (2024) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan usia dengan kemampuan mengelola stres. karyawan berusia di bawah 35 tahun memiliki risiko 1,31 kali lebih besar mengalami stres kerja dibandingkan dengan karyawan berusia 35 tahun ke atas.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang hubungan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja pandai besi di Sentra Besi Desa Teratak dapat disimpulkan bahwa :

Sebagian besar para pekerja pandai besi di Sentra Besi Desa Teratak tidak patuh dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Sebagian besar para pekerja pandai besi di Sentra Besi Desa Teratak mengalami kecelakaan kerja berat. Ada hubungan signifikan antara kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja pandai besi di Sentra Besi Desa Teratak dengan *P Value* ( $0,000$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rahman, M., & Afridah, W. (2023). Faktor Kecelakaan Kerja dengan Metode *Job Safety Analysis*. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(4), 693–698. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i4.201>
- Adawiyah, R., dkk. (2022). *Personal protective equipment is a set of safety equipment used by workers to protect all or part of their body from the possibility of exposure to potential work environment hazards to accidents and occupational diseases* ( Tarwaka , 2008 ). *This research*. 333, 0–1.
- Alamsyah, R., dkk. (2024). Identifikasi Resiko Kecelakaan Kerja Pada Home Industri Pembuatan Keripik Pisang dengan Metode *Hazard Identification and Risk Assessment* (*Hira*) di Cisaga Kota Ciamis. INTRIGA (Info Teknik Industri Galuh), *Jurnal Mahasiswa Teknik Industri*, 1(2), 87–93.

- https://doi.org/10.25157/intriga.v1i2.3891
- Azhari, F. M., & Mustofa, I. (2023). Strategi Meningkatkan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Proyek Konstruksi di Tulungagung. *Engineering and Technology International Journal*, 5(02), 198–205. https://doi.org/10.55642/eatij.v5i02.404.
- Cahyono, M. D., & Susiati, D. (2024). Analisis Risiko Bahaya Kesehatan dan Keselamatan kerja (K3) Pengelasan dengan Metode *Fishbone Diagram* dan *Job Safety Analysis (JSA)*. *Jurnal Teknik Industri Terintegrasi*, 7(1), 273–281. https://doi.org/10.31004/jutin.v7i1.24073.
- El-Wassab, & Triana, N. (2024). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Bagian Produksi Sumpit. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 9(1), 239–249.
- Fauziah, E. A., dkk. (2024). Analisis Potensi Bahaya Lingkungan Kerja Pada Nelayan Tradisional di Wilayah Pesisir. *Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)*, 2(1), 45–51.
- Henri. (2018). Kecelakaan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–36.
- Iksa, A., & Ramadinata, R. R. (2023). Laporan Kerja Praktik Analisis Resiko Kecelakaan Kerja Pada Proses *Loading Unloading Dengan Metode Job Safety Analysis* (Issue 2021910002).
- Jannah, S. N., dkk. (2023). Hubungan Beban Kerja Fisik dan Sikap Kerja dengan *Unsafe Action* pada Pekerja Bagian Tab PT. Solo Murni Boyolali. *Journal of Applied Agriculture, Health, and Technology*, 2(2), 24–29. https://doi.org/10.20961/jaht.v2i2.862.
- Januardhana, M. R., dkk. (2024). Penerapan Alat Pelindung Diri Terhadap Tenaga Kerja Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Penajam Paser Utara. *Jurnal Keselamatan, Kesehatan Kerja Dan Lindungan Lingkungan*, 10(1), 1–6.
- Kamal, Z., dkk. (2022). *Effect of Skills and Work Safety on the Craftsman Productivity in the Sentra Pandai Besi Teratak Rumbio Jaya*. *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, 4(1), 72–79. https://doi.org/10.55768/jrmi.v4i1.94.
- Ledoh, M., dkk. (2023). Gambaran Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Bengkel Las Kecamatan Oebobo Kota Kupang. *Medika Tadulako (Jurnal Ilmiah Kedokteran)*, 8(1), 49–57.
- Lukiatsinto, R., & Widajati, N. (2014). Penerapan CSMS (*Contractor Safety Management System*) Sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 3(2), 192–200.
- Ma'aarij, M. R. Al, & Nugraha, A. E. (2022). Analisis *Human Error* Guna Meminimalkan Kecelakaan Kerja dengan Menggunakan Metode *SHERPA* dan *HEART* (Studi Kasus: CV Sarana Sejahtera Tehnik). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* [Jurnal Prodi Sarja Keperawatan Universitas Pahlawan](Https://Jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/JIWP, 8(5), 99–104. https://doi.org/10.5281/zenodo.6408870.</a></p><p>Mardison, D. M., & Sariyah. (2017). <i>Relationship of Worker Compliance using Personal Protective Equipment with Work Accident Events at PT. PLN Persero APP Cawang</i>. <i>Journal of Persada Husada Indonesia</i>, 4, 21–29.</p><p>Meitadika, G., dkk. (2020). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Perawat (Studi Pada Perawat Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah Kuningan Brebes). <i>Jurnal Ilmiah</i>, 1–64.</p><p>Muhammad Luqman Dzaky, & Naniek Ratni JAR. (2024). Analisa Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Kegiatan <i>Docking</i> di PT. <i>Pelindo Marine Service</i>. <i>Jurnal Universal Technic</i>, 3(1), 13–27. https://doi.org/10.58192/unitech.v3i1.1858.</p><p>Nugraha, H. (2019). Analisis Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Dalam Upaya Meminimalkan Kecelakaan Kerja Pada Pegawai PT. Kereta Api Indonesia (Persero). <i>Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen</i>, 10(2), 93–102. https://doi.org/10.32670/coopetition.v10i2.43.</p><p>Ririh, K. R. (2021). Analisis Risiko Kecelakaan Kerja Menggunakan Metode <i>HIRARC</i> dan Diagram <i>Fishbone</i> pada Lantai Produksi PT DRA <i>Component Persada</i>. <i>Go-Integratif: Jurnal Teknik Sistem Dan Industri</i>, 2(2), 135–152. https://doi.org/10.35261/gijtsi.v2i2.5658.</p><p>Runtuwarow, N. Y., dkk. (2020). Hubungan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja. <i>Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine</i>, 1(2), 21–26.</p><p>Sabirin, S., dkk. (2024). <i>Vocational Education National Seminar ( VENS )</i> Analisis Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Operator Mesin Bubut: Studi Kasus Di PT Yuwach Sejahtera.</p><p>Sari, I. Y. (2024). <i>Analysis of The Causes Of Work Accidents In Construction Workers</i>. 9(1), 22–30.</p><p>Septiantari, N. M., dkk. (2022). Pengaruh Motivasi, Pengalaman Kerja Dan Semangat Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Mitra Timur Medika Gianyar. <i>Emas</i>, 3(April 2022).</p><p>Wardani, W., dkk. (2020). Pengaruh Umur Dan Gender Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Pada Masyarakat Dikampung Nelayan Sejahtera Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu. <i>Naturalis: Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan</i>, 9(2), 85–91.</p></div><div data-bbox=)